



SPORTING NATION SEBAGAI NATION BRANDING AUSTRALIA PADA TAHUN 2015-2018

Jinny Izha Amirudin, Prihandono Wibowo

Prodi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

Abstrak

Diplomasi olahraga merupakan suatu bentuk diplomasi di bawah payung diplomasi publik. Australia menggunakan diplomasi olahraga sebagai strategi nation branding negaranya sebagai bangsa olahraga. Tujuan dari nation branding Australia melalui diplomasi olahraga adalah untuk mempromosikan keahlian olahraga Australia, yang juga merupakan budaya bagi negara tersebut, sehingga dapat mendorong aspek lainnya seperti perekonomian, investasi, pariwisata dan lain sebagainya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan konsep nation branding dan teori diplomasi olahraga. Melalui penelitian ini, penulis menemukan empat strategi yang digunakan Australia untuk mempromosikan negaranya sebagai sporting nation melalui diplomasi olahraga, yaitu: (1) menghubungkan masyarakat dan institusi; (2) meningkatkan olahraga untuk pembangunan SDM; (3) showcasing Australia; dan (4) mendukung inovasi dan integrasi.

Kata Kunci: Australia, Diplomasi Olahraga, Nation Branding, Sporting Nation.

PENDAHULUAN

Australia memiliki sejarah olahraga internasional yang luar biasa dan diakui secara internasional sebagai negara olahraga yang konsisten dan berkinerja tinggi. Pengakuan ini meluas ke sistem domestik Australia dalam komunitas, pengembangan, dan olahraga performa tinggi. Sebagai Negara yang besar dalam kawasan Indo-Pasifik, Australia memiliki potensi untuk lebih memanfaatkan rangkaian lengkap kredensial olahraganya dengan terlibat dengan negara-negara tetangga dan mencapai hasil diplomasi publik di kawasan Indo-Pasifik dan sekitarnya melalui kegiatan olahraga.

Olahraga memiliki arti yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Australia sejak awal zaman kolonial. Dapat dikatakan bahwa olahraga telah membantu membentuk karakter dan identitas nasional Australia sendiri. Selama bertahun-tahun, olahraga telah mencerminkan budaya Australia, dengan optimisme yang berkembang dan menjadi ciri pembangunan nasional yang tercermin dalam sejarah olahraga Australia. Olahraga juga memainkan peran besar dalam menyatukan jalinan budaya Australia. Terdapat berbagai macam jenis olahraga yang dimainkan di Australia. Hal tersebut menjadi keuntungan bagi Negara tersebut, sehingga dapat memperhitungkan keberhasilan Australia dalam olahraga internasional mulai dari Olimpiade hingga kompetisi internasional dalam olahraga tertentu.

Berdasarkan riset yang dilakukan Geoff Bailey yang diterbitkan oleh McCrindle, menemukan bahwa empat dari lima orang Australia (80%) setuju bahwa olahraga adalah bagian penting dari budaya Australia. Masyarakat juga menyadari bahwa olahraga menjadi sebuah brand bagi Negara tersebut, dan mengemban tanggung jawab yang besar di panggung

internasional, baik itu Olimpiade, piala dunia sepak bola, kriket, atau rugby. Dengan euforia masyarakat Australia yang besar terkait olahraga, menjadikan Negara ini memiliki reputasi internasional, tidak hanya karena kegemaran masyarakatnya terhadap olahraga, tetapi juga karena keunggulan komunitas olahraganya. Bahkan Australia sendiri mendapatkan julukan sebagai Sporting Nation. Setiap tahunnya, 11 juta orang dewasa dan 3 juta anak-anak di Australia berpartisipasi dalam olahraga. Sekitar 8 juta orang menghadiri acara olahraga secara langsung, 220.000 orang bekerja di industri olahraga dan 1,8 juta orang Australia menjadi sukarelawan setiap tahun di klub dan kompetisi olahraga. Dengan ramainya partisipasi masyarakat Australia, Pemerintah Australia menggunakan kesempatan tersebut untuk terlibat dengan dunia melalui olahraga, dan menggunakan kekuatan olahraga untuk membangun koneksi, mendukung Negara tetangganya, dan mendorong keamanan dan kemakmuran yang lebih besar bagi masyarakat di seluruh dunia. Hal tersebut dilakukan dengan menjadikan olahraga sebagai nation branding Australia sebagai Negara olahraga.

Olahraga memberikan banyak manfaat bagi Australia dari berbagai aspek seperti; sosial, budaya, kesehatan, edukasi, kemasyarakatan hingga ekonomi. Dalam aspek ekonomi, olahraga menjadi kontributor utama bagi perekonomian Australia. Seperti halnya semua sektor lain dalam perekonomian, olahraga melibatkan penggunaan sumber daya dan aset masyarakat melalui berbagai kegiatan yang menyediakan berbagai barang dan jasa yang dapat menguntungkan pemerintah dan masyarakat Australia. Dari sektor olahraga, Australia dapat menghasilkan sekitar \$50 miliar setiap tahun dan menyumbang 2-3% dari PDB Australia.

Olahraga juga memberikan kontribusi ekonomi yang sangat tinggi bagi perekonomian Australia. Lebih dari \$ 12 miliar dihabiskan setiap tahun untuk sektor olahraga dan infrastruktur olahraga setiap tahunnya, dimana hal ini mendukung lebih dari \$39 miliar kegiatan ekonomi di seluruh negeri. Ini setara dengan 2-3% dari PDB Australia.

Berdasarkan penjabaran di atas, menurut penulis penting untuk meneliti bagaimana strategi yang dilakukan untuk menjadikan olahraga sebagai *nation branding* Australia yang berkontribusi dalam memberikan julukan bagi Negara tersebut sebagai *Sporting Nation*, yang tentunya mendatangkan keuntungan bagi Australia dalam berbagai aspek.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif kualitatif menurut Creswell (2009). Alasan mengapa penulis menggunakan metode kualitatif ini, karena dengan menggunakan metode penelitian ini penulis dapat menjelaskan, strategi apa saja yang dilakukan Australia untuk melakukan *nation branding* melalui kegiatan olahraga dalam rangka mewujudkan Australia sebagai sebuah *Sporting Nation*.

Peneliti menentukan jangka waktu penelitian yaitu pada tahun 2015 – 2018, peneliti menggunakan jangka waktu tersebut karena di tahun 2015 - 2018 adalah periode tahun ketika Australia meluncurkan secara resmi diplomasi olahraga atau *sport diplomacy* sebagai sebuah media untuk menjadikan olahraga sebagai *national branding* untuk mewujudkan Australia sebagai *Sporting Nation*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sekunder. Data sekunder yang digunakan antara lain berita di media, buku, jurnal, skripsi, website, serta artikel. Selain itu data seperti julukan *Sporting Nation*

didapatkan dari media website resmi pemerintah Australia dan media serta jurnal-jurnal yang beredar. Website resmi yang digunakan yaitu website resmi Department Of Foreign Affairs And Trade Australia serta artikel – artikel pendukung di Viasport.com, Theroar.au maupun website lainnya. Data yang didapatkan dari berbagai macam sumber tersebut akan ditujukan untuk menjelaskan strategi *nation branding* Australia melalui kegiatan olahraga untuk mewujudkan Australia sebagai *Sporting Nation* pada tahun 2015-2018.

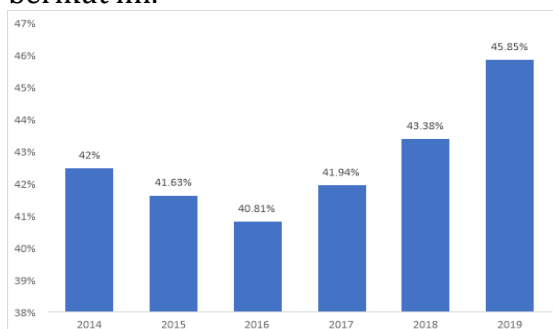
Teknik analisa data ada 2 yaitu Kualitatif dan Kuantitatif, meskipun data yang didapatkan melalui cara kualitatif dapat dianalisis menggunakan kuantitatif namun peneliti akan mencoba menganalisa penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Seperti yang dikatakan Christopher Lamont (2015), kualitatif biasanya membutuhkan lebih banyak data, ini dilakukan agar peneliti lebih bisa memahami fenomena yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara internasional, Australia telah dianggap sebagai lambang negara olahraga. Namun, penyertaan olahraga dalam diplomasi publik secara strategis membutuhkan waktu yang cukup lama hingga tahun 2012. Pada tahun tersebut, pemerintah Australia menerbitkan *White Paper on Australia in the Asian Century* yang mengakui nilai olahraga dalam membangun kebijakan regional Australia dan berkontribusi pada peningkatan citra internasional serta perdagangan dan pariwisata yang lebih besar. Kebijakan strategis Australia tersebut kemudian direalisasikan dengan membentuk Australia Sport Diplomacy Strategi 2015-2018 dengan jangka waktu tiga tahun. Sejak itu, Australia telah berada di garis depan dalam pendekatan strategis untuk diplomasi olahraga secara global.

Realisasi strategi tersebut menjadikan Australia sebagai Negara

pertama yang menerbitkan strategi Diplomasi Olahraga nasional secara internasional. Arti penting dari strategi ini adalah sejauh mana strategi Diplomasi Olahraga Pemerintah Australia dapat menjadi suatu kebijakan yang komprehensif dengan melibatkan cabang-cabang terkemuka pemerintah dan pemangku kepentingan eksternal serta seluruh masyarakat Australia dan sekitarnya. Menurut pemerintah Australia, strategi diplomasi olahraga 2015-2018 memiliki sebuah pencapaian yang signifikan termasuk membentuk dua program pembangunan olahraga di Pasifik dan Asia, dan bekerjasama dengan lebih dari 50 kemitraan dengan melibatkan 1,5 juta orang untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga. Sektor perdagangan adalah salah satu sektor yang diuntungkan pasca pengimplementasian strategi diplomasi Australia. Dengan meluasnya jaringan olahraga global Australia, dapat menjadi sumber daya diplomatik yang dapat dimanfaatkan sebagai komponen perdagangan diplomatik Australia. Dengan pengetahuan, keterampilan, dan jaringan yang tepat, diplomat dan perwakilan olahraga Australia dapat membantu memberikan hasil olahraga yang juga memajukan tujuan kebijakan luar negeri dan perdagangan Australia. Pasca pengimplementasian strategi diplomasi olahraga terdapat peningkatan pada perekonomian Australia sebagaimana dalam grafik berikut ini.



Grafik 1. Peningkatan perekonomian Australia 2014-2019 dalam GDP
Sumber : World Bank

Berdasarkan grafik di atas dapat diperhatikan bahwa perekonomian Australia sempat mengalami penurunan pada tahun 2015 hingga tahun 2016. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan pada anggaran belanja yang tidak seimbang dengan produktivitas perdagangan. Namun, dapat diperhatikan pada tahun-tahun selanjutnya secara bertahap perekonomian kembali mengalami peningkatan secara statis. Dimana pada tahun 2014 perekonomian Australia di angka 42 %, kemudian ditahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,63 % yaitu sebesar 41,63 %, di tahun 2016 kembali mengalami penurunan sebesar 0,82 dengan 40,81 %, kemudian di tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 41,94 %, ditahun 2018 mengalami kenaikan lagi sebesar 43,38 % dan ditahun 2019 mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu sebesar 45,85 %.

Atas keberhasilan strategi diplomasi olahraga tahun 2015-2018, pemerintah Australia melakukan evaluasi dan akan melanjutkan strategi diplomasi olahraga untuk mendorong perkembangan pada sektor-sektor di atas. Strategi diplomasi olahraga terbaru, dirancang untuk pengimplementasian hingga tahun 2030. Strategi yang baru akan tetap mempertahankan fokus pada kawasan Indo-Pasifik dengan 4 tujuan utama yaitu :

1. Memberdayakan olahraga Australia untuk mewakili Australia secara global. Aspek strategi ini bertujuan mengakui bahwa olahraga dapat berperan dalam mempromosikan *nation branding* Australia secara lebih komprehensif.
2. Membangun hubungan dengan Negara kawasan: Aspek strategi ini untuk meningkatkan keterlibatan Australia dengan kawasan Pasifik melalui *Australia*

Pacific Sports Linkages Program, program *people-to-people* yang menyediakan pertukaran atlet, peluang bagi atlet baru untuk berpartisipasi dalam pelatihan di Australia

3. Memaksimalkan peluang perdagangan, pariwisata, dan investasi: Aspek ini menunjukkan bahwa diplomasi olahraga dapat meningkatkan ekonomi suatu Negara.
4. Memperkuat komunitas di Indo-Pasifik: Aspek ini akan berfokus pada olahraga untuk pembangunan dengan memebnetuk Program Kemitraan Olahraga Australia.

Meskipun secara umum *sport diplomacy* Australia dikatakan berhasil diimplementasikan, namun masih terdapat kekurangan yang terjadi dalam pengimplementasiannya. Kekurangan yang terjadi dalam pengimplementasian tersebut dilaporkan oleh Via Sport sebagai salah satu organisasi nirlaba Australia yang menggunakan olahraga sebagai media. Sebagai salah satu organisasi yang bermitra dalam program strategi diplomasi olahraga Australia, Via Sport memiliki peran aktif dalam mengevaluasi berjalannya program untuk memastikan bahwa program yang dijalankan memenuhi tujuan Strategi Diplomasi Olahraga Australia, dan untuk mengidentifikasi potensi hambatan implementasi dan inkonsistensi dalam pelaksanaan program di lapangan ini, Via Sport melaporkan bahwa terdapat dua masalah spesifik yang memerlukan perhatian lebih lanjut dalam strategi.

SIMPULAN

Olahraga merupakan bagian dari sejarah dan budaya Australia. Hal ini menjadikan mayoritas masyarakat

Australia sangat menggemari kegiatan olahraga dan menghasilkan atlet-atlet yang unggul dalam berbagai macam olahraga di berbagai kompetisi baik nasional maupun internasional. Dengan potensi dan sumber daya manusia yang mumpuni, Australia pun mendapatkan julukan sebagai *sporting nation*. Pada implementasinya, Australia berhasil meningkatkan kepercayaan publik internasional terhadap kemampuan Australia dalam mengerjakan proyek-proyek olahraga internasional. Melalui diplomasi olahraga, Pemerintah Australia juga berhasil mendorong laju perdagangan, investasi dan peningkatan pada kedatangan turis asing ke Negara tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ucapkan terima kasih Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan lancar, dan juga kepada dosen sekaligus pembimbing saya yaitu Bapak Prihandono Wibowo, S.Hub.Int,M.Hub.Int., yang telah membantu memberi masukan dalam penulisan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anholt, Simon (2011) "Beyond the Nation Brand:The Role of Image and Identity in International Relations," *Exchange: The Journal of Public Diplomacy*: Vol. 2 : Iss. 1 , Article 1.

Austrade, 'Austrade submission to the Productivity Commission's research into Australia's international tourism industry: trends, drivers and barriers to growth', 2019, hal. 3. Diakses pada 25 Februari 2022 melalui <https://www.pc.gov.au/research/completed/international-tourism/international-tourism.pdf>

Austrade. (2015). 'Match Australia'. Diakses pada 14 Februari 2022 melalui <https://www.austrade.gov.au/buy/australian-industry-capability/major-sporting-events/match-australia/afc-2015>

Australian Bureau of Statistic, 'Australian System of National Accounts, 2015-16', 28 Oktober 2016. Diakses pada 14 Januari 2022 melalui <https://www.abs.gov.au/AUSSTATS/abs@nsf/Previousproducts/5204.0Main%20Features22015-16#:~:text=OVERVIEW%20OF%20AUSTRALIA%20ECONOMY%20IN.in%20the%20terms%20of%20trade>

Australia Council, 'Australia Council Response to Austrade's Beyond Tourims 2020 Consultation', 2020. Diakses pada 14 Januari 2022 melalui <https://australiacouncil.gov.au/workspace/uploads/files/australia-council-response-to-5ca5707271a81.pdf>

Australian DFAT, 'Australian Volunteers Program'. Diakses pada 11 Januari 2022 melalui <https://www.dfat.gov.au/people-to-people/volunteers>

Australia DFAT, 'Media partnerships in the Pacific', 2021. Diakses pada 2 Februari 2022 melalui <https://www.dfat.gov.au/geo/pacific/people-connections/media-partnerships-in-the-pacific>

Australian DFAT, 'Australia Awards Pacific Scholarships'. Diakses pada 9 Januari 2022 melalui <https://www.dfat.gov.au/people-to-people/australia-awards/australia-awards-pacific-scholarships-aaps>

Australia DFAT, 'Sport Diplomacy Strategy 2015-18'. Diakses pada 2 Februari 2022 melalui <https://www.dfat.gov.au/about-us/publications/Pages/australian-sports-diplomacy-strategy-2015-18#:~:text=Australia's%20strategy%20is%20to%3A,professional%20development%20and%20mentoring%20opportunities>

Australian DFAT, 'Stepping-up Australia's engagement with our Pacific family', 8 November 2018. Diakses pada 9 January 2022 melalui <https://www.dfat.gov.au/geo/pacific/engagement/stepping-up-australias-pacific-engagement>

Australian DFAT, 'Gender Equality and Women's Empowerment Strategy', 2016,. Diakses pada 25 Februari 2022 melalui <https://www.dfat.gov.au/sites/default/files/gender-equality-and-womens-empowerment-strategy.pdf>

Australian Government. (2019). Australian Sport Diplomacy. Diterbitkan pada tahun 2019. Diakses pada 19 September 2021 melalui <https://www.sportexchange.gov.au/about/what-sports-diplomacy>

Australian Government. (2019). Sport Diplomacy 2030. Publication Number: 12405. Diakses pada 06 Maret 2022 melalui <https://www.dfat.gov.au/sites/default/files/sports-diplomacy-2030.pdf>

Australian In The Asian Century. 2012. Diakses pada 06 Maret 2022 melalui <http://www.eastasiaforum.org/wp-content/uploads/2014/04/australia-in-the-asian-century-white-paper.pdf>

Australian Sport Commission, 'Women and Girls Participation'. November 2017. Diakses pada 25 Februari 2022 melalui https://www.clearinghouseforsport.gov.au/_data/assets/pdf_file/0008/757511/ASC_AusPlay_Focus_on_Women_and_Girls_Participation_Final.pdf

Australian Sports Foundation. *Improving Every Australian's Life Through Sport*. Diakses pada 19 Oktober 2021 melalui <https://sportsfoundation.org.au/the-benefits-of-sport>

Australian Trade and Investment Commission, 'Major Sporting Events capability'. Diakses pada 2 Februari 2022 melalui <https://www.austrade.gov.au/international/buy/australian-industry-capabilities/major-sporting-events>

Australian Volunteers, 'About Us'. Diakses pada 11 Januari 2022 melalui <https://www.australianvolunteers.com/discover/about-us/>

B. Mitchell, 'The decade that saw the rise of women's sport', 16 Desember 2019. Diakses pada 25 Ffebruari 2022 melalui https://www.espn.com.au/espnw/story/_/id/28308285/the-decade-saw-rise-women-sport

Bishop, J., 'New Era in Sports Diplomacy', 25 June 2015. Diakses pada 2 Februari 2022 melalui <https://www.foreignminister.gov.au/minister/julie-bishop/media-release/new-era-sports-diplomacy>

Brailey, Geoff. (2021). Australia The Sporting Nations. Diakses Pada 19 Oktober

Melalui

<https://mccrindle.com.au/insights/blog/australia-the-sporting-nation/?pdf=4441>

Cresswell, J. W. (2009). *Qualitative Quantitative and Mixed Method Approaches. Research Design.*

Department of Foreign Affairs And Trade. (2015). *Australian Sport Diplomacy.* Diakses Pada 19 Oktober 2021 melalui <https://www.dfat.gov.au/about-us/publications/Pages/australian-sports-diplomacy-strategy-2015-18>

Ernst & Young LLP. (2021). 'The Major Impact of Sports Event', London

Fairley, S., et al., *Leveraging events to ensure enduring benefits: The legacy strategy of the 2015 AFC Asian Cup. Sport Management Review* (2016), <http://dx.doi.org/10.1016/j.smr.2016.01.003>

Frontier Economic. (2009). *The economic contribution of sport to Australia.* Frontier Economics Pty. Ltd.: Australia. Hlm. 3.

Gall, M.D., Gall, J.P., & Borg, W.R. (2007), *Educational research: An introduction* (8th ed.). Boston: Pearson

Hall of Fame Moments. Diakses pada 14 Januari 2022 melalui <https://sahof.org.au/awards/hall-of-fame-moments/>

Hill, A. (2015). *Asian Cup a stunning success.* Diakses pada 06 Maret 2022 melalui <http://www.afcasiancup.com/news/en/asian-cup-a-stunning-success./13ctighssat6j16duu2o7sy0le>

Houlihan, Barrie. (1994). *Sport and International Politics*, UK: Hemel Hempstead.

International Olympic Committee, *'Pacific Sports Partnerships (PSP) Program'*, 24 Maret 2016. Diakses pada 11 Januari 2022 melalui <https://olympics.com/ioc/sport-and-active-society/case-studies/pacific-sports-partnerships-psp-program>

Kerr, P., & Wiseman, G. (2013). *Diplomacy in a globalizing world: Theories and practices.* New York: Oxford University Press, USA.

Lamont, K. C. (2015). *Research Methods in International Relations.* London: Sage Publication Ltd.

M. C. Tyler dan C. Ryan, *'Sports Diplomacy – a Win for Women in the Indo-Pacific'*, 6 April 2020. Diakses pada 9 Januari 2022 melalui <https://www.internationalaffairs.org.au/australianoutlook/sports-diplomacy-a-win-for-women-in-the-indo-pacific/>

M. Gregory, *'How Vanuatu is using traditional island cricket to change and save women's lives'*, 13 April 2021. Diakses pada 11 Januari 2022 melalui <https://www.bbc.com/sport/cricket/56386566>

Michaels, J., *"The 10 greatest moments in Australian sporting history"*, 3 April 2020. Diakses pada 14 Februari 2022 melalui https://www.espn.com/espn/story/_/id/28955820/the-10-greatest-moments-australian-sporting-history

Murray, Stuart & Pigman, Geoffrey. (2013). *Mapping the relationship between international sport and diplomacy.* Sport in Society. 17. 1098-1118. 10.1080/17430437.2013.856616

Murray, Stuart. (2018). *Sports Diplomacy: Origins, Theory and Practice* (1st ed.). Routledge.

Murray, Stuart. *'Sports Diplomacy as An Untapped Source of Globalised Integration'*, The University of Edinburgh, 28 September 2017. Diakses pada 7 Januari 2022 melalui <https://www.blogs.hss.ed.ac.uk/sport-matters/2017/09/28/sports-diplomacy-untapped-source-globalised-integration/>

Netball Australia Annual Report 2016, hal. 22. Diakses pada 2 Februari 2022 melalui <https://netball.com.au/sites/default/files/2019-06/Annual-Report-2016.pdf>

Nye Jr., J.S. (2004) *Soft Power: The Means to Success in World Politics.* New York: Public Affairs, Perseus Books Group.

NYU Sydney. *A Sporting Nations.* Diakses Pada 19 Oktober 2021 melalui <https://www.nyu.edu/sydney/student-life/living-in-sydney/the-city/Sport.html>

Parker, C., *"An Investigation of The Australian Passion For Sport"*, 1996. Diakses pada 13 Februari 2022 melalui <http://people.hws.edu/mitchell/oz/papers/ParkerOz.html>

Parrish, R. (2021). 'Case Study of Non-EU Sport Diplomacy: United Kingdom, United States, Australia, China & Qatar', Erasmus+ Programme of the European Union.

Parsons, Stephanie. (2018). *More than a Game: Evaluating the Economic Contribution of Sport to the Australian Economy*. Treasury Research Institute. Hlm. 3.

Peppard, Victor & Riordan, James. (1993). *Playing Politics: Soviet Sports Diplomacy to 1992*, New York: Westport Press

R. Jolly, 'Sport', 2013. Diakses pada 2 Februari 2022 melalui <https://www.aph.gov.au/About-Parliament/Parliamentary-Departments/Parliamentary-Library/pubs/rp/BudgetReview201314/Sport>

RM Eime et al, 'The contribution of sport participation to overall health enhancing physical activity levels in Australia: a population-based study', *BMC Public Health*, 2015, hal. 11

SportandDev.org. 2016. "The positive impacts of volunteering for local sports". Diakses pada 06 Maret 2022 melalui <https://www.sportanddev.org/en/article/news/positive-impacts-volunteering-local-sports>

Sport Integrity Australia. Diakses pada 3 Februari 2022 melalui <https://www.sportintegrity.gov.au/about-us/who-we-are/governance#:~:text=Sport%20Integrity%20Australia%20is%20established,honest%20sporting%20performances%20and%20outcomes>

SportAus, 'Sport Australia welcomes major boost in sport funding', 3 April 2019. Diakses pada 2 Februari 2021 melalui <https://www.sportaus.gov.au/media-centre/news/sport-australia-welcomes-major-boost-in-sport-funding>

SportAus, 'Integrity Policies and Programs'. Diakses pada 3 Februari 2022 melalui <https://www.sportaus.gov.au/integrity-in-sport/integrity-policies-and-programs#sexual-misconduct>

SportAus, "Grants and Funding". Diakses pada 14 Februari 2022 melalui <https://www.sportaus.gov.au/grants-and-funding/investment-announcements>

Sport Australia, 'Sport Australia thanks volunteers: 'backbone of our industry'', 20 Mei 2019. Diakses pada 11 Januari 2022 melalui

<https://www.sportaus.gov.au/media-centre/news/sport-australia-thanks-volunteers-backbone-of-our-industry>

'Sport Tourism in Australia', *Journal of Sport & Tourism* Vol. 8 No. 1, 2003, hal. 7. Diakses melalui DOI: 10.1080/14775080306238

Sugden, Jack Thomas; Kanemasu, Yoko; Adair, Daryl. (2019). Indo-Fijian women and sportive activity: A critical race feminism approach. *International Review for the Sociology of Sport*. DOI:10.1177/1012690219854645

Sun, Q. (2009). *An Analytical Model of The Determinants and Outcomes of Nation Branding*. Dissertation for Degree of Doctor of Philosophy, University of North Texas.

Szondi, Gyorgy. 2008. *Public Diplomacy and Nation Branding: Conceptual Similarities and Differences*. Discussion Paper in Diplomacy. Netherlands Institute of International Relations 'Clingendael'.

Vanuatu Embassy Media Release, 'Australia supports Vanuatu to empower women and girls', 6 Maret 2020. Diakses pada 25 Februari 2022 melalui <https://vanuatu.embassy.gov.au/files/pvla/Media%20Release%20-%20Australia%20supports%20Vanuatu%20to%20empower%20women%20and%20girls.pdf>

Via Sport, 'Evaluating Australia's Sports Diplomacy Strategy for 2015-18', 4 Agustus 2018. Diakses pada 25 Februari 2022 melalui <https://www.viasport.org/articles/2018/8/4/evaluating-australias-sports-diplomacy-strategy-for-2015-18>

Volunteering Australia, 'Volunteering Australia and Sport Australia team up to bring Aussies back to sport', 16 November 2020. Diakses pada 11 Januari 2022 melalui <https://www.volunteeringaustralia.org/volunteering-australia-and-sport-australia-team-up-to-bring-aussies-back-to-sport/#/>

Wang, J. (2006). Public diplomacy and global business. *Journal of Business Strategy*, 27, 41-49.